

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang sedang dilakukan saat ini, penting dilakukan pengamatan dari bermacam-macam penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai acuan untuk penelitian ini. Berikut ini merupakan beberapa deskripsi penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan pada penelitian ini:

##### **1. Nuri Fadilawati dan Meutia Fitri (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efek dari *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) untuk laju pembagian keuntungan deposito bank mudharabah syariah di Indonesia periode 2012-2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Financing* memiliki dampak yang signifikan pada tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

**Persamaan:**

- a. Menggunakan variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah sebagai variabel dependen.
- b. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*

**Perbedaan:**

- a. Penelitian terdahulu menggunakan website dari setiap BUS sebagai sampel, sedangkan sampel penelitian sekarang menggunakan laporan keuangan triwulanan BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- b. Populasi penelitian terdahulu menggunakan Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, sedangkan populasi penelitian sekarang menggunakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Penelitian terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2012-2015, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitian dari tahun 2015-2019.

**2. Haedar Ali (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa ada atau tidaknya hubungan antara Penghasilan, Dana Pihak Ketiga, dan *Return on Assets* dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Dengan mengetahui hubungannya, dapat digunakan sebagai informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan. Data penelitian ini yaitu

laporan keuangan triwulan BNI Syariah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan memiliki hubungan dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan Dana Pihak Ketiga dan *Return on Assets* tidak memiliki hubungan dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

**Persamaan:**

- a. Menggunakan variabel *Return on Assets* sebagai variabel independen.
- b. Teknik analisis penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

**Perbedaan:**

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen Biaya operasional atas pendapatan operasional, *Financing to Deposit Ratio*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Penghasilan, Dana Pihak Ketiga.
- a. Penelitian terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2010-2015, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah dari tahun 2015-2019.

**3. Reandy Sabtiantanto dan Muhammad Yusuf (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Beban Operasional atas Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Return on Assets* terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum

Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2012-2016. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Beban Operasional atas Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan *Return on Assets* berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

**Persamaan:**

- a. Menggunakan variabel *Return on Assets*, dan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel dependen.

**Perbedaan:**

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel *Non Performing Financing* sebagai variabel independen, Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah sebagai objek penelitiannya.
- c. Penelitian terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2012-2016, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitian dari tahun 2015-2019.

#### 4. Heri Sudarsono dan Miranti Aprilia Saputri (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan berupa *Return On Assets*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Suku Bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2011-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional atas Pendapatan Operasional berpengaruh negatif, dan suku bunga berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan *Return On Assets* dan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

##### **Persamaan:**

- a. Menggunakan variabel *Return on Assets*, *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel dependen.

##### **Perbedaan:**

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Return On Assets*, *Financing to Deposit Ratio*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Suku Bunga.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan data dari Otoritas Jasa Keuangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah.
- c. Peneliti terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2012-2016, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitian dari tahun 2015-2019.

**5. Leni Yulnani, Jajang W Mahri, Suci Aprilliani Utami, Aneu Cakhyaneu (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor internal yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah di Bank Umum Syariah di Indonesia. *Return on Assets*, *Non Performing Financing* dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional sebagai variabel independen, sedangkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pooling regresi yang menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets*, *Non Performing Financing*, Beban Operasional atas Pendapatan Operasional sama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

**Persamaan:**

- a. Menggunakan variabel *Return On Assets*, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel dependen.

**Perbedaan:**

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis linier berganda, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis pooling regresi.
- b. Penelitian terdahulu meneliti di Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Peneliti terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2014-2016, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitian dari tahun 2015-2019.

**6. Wulandari Nur Cahyani dan Syaikhul Falah (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, Beban Operasional atas Pendapatan Operasional, dan Suku Bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Islam di Indonesia yang terdiri dari 11 Bank Islam. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan pengaruh variabel dengan variabel lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On*

*Assets*, *Return On Equity*, Beban Operasional atas Pendapatan Operasional mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah secara bersamaan, sedangkan *Return On Assets* dan suku bunga tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

**Persamaan:**

- a. Menggunakan variabel *Return on Assets* dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional sebagai variabel independen.
- b. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

**Perbedaan:**

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Return on Assets*, *Financing to Deposit Ratio*, Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Return On Equity*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan semua Bank Islam di Indonesia yang terdiri dari 11 Bank Islam, sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek Bank Umum Syariah.

**7. Lydia Rahmadhini Arfiani dan Ade Sofyan Mulazid (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan inflasi terhadap tingkat bagi hasil deposito



mudharabah. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah periode 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Financing to Deposit*, *Non Performing Financing* dan inflasi memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

**Persamaan:**

- a. Menggunakan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel dependen.

**Perbedaan:**

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Return on Assets* dan *Financing to Deposit Ratio*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen inflasi.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik analisis regresi berganda.
- c. Penelitian terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2011-2015, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti dari tahun 2015-2019.

**8. Laila Mugi Harfiah, Atiek Sri Purwari dan Permata Ulfah (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas *Return On Assets*, Beban Operasional atas Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio* terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dalam perbankan syariah di Indonesia. Sampel penelitian ini di peroleh dari 7 bank syariah dan data penelitian dalam bentuk laporan triwulan Bank Islam periode 2011-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets*, Beban Operasional atas Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. tingkat variasi perubahan naik turunnya deposito mudharabah dapat dijelaskan 47,9 persen oleh *Return On Assets*, Beban Operasional atas Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio*, sementara 52,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

**Persamaan:**

- a. Menggunakan variabel *Return On Assets* dan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel dependen.

**Perbedaan:**

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Non Performing Financing*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Return On Assets*, Beban Operasional atas Pendapatan Operasional.
- b. Sampel penelitian ini di peroleh dari 7 bank syariah dan data penelitian dalam bentuk laporan triwulan bank Islam periode 2011-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek Bank Umum Syariah dari tahun 2014-2018.

**9. Rahmawaty dan Tiffany Yudina (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Assets* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2008-2012. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dari laporan tahunan bank yang dipublikasikan di situs resmi bank. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

**Persamaan:**

- a. Menggunakan variabel *Return On Assets* dan *Financing to Deporit Ratio* sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel dependen.

**Perbedaan:**

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen Biaya operasional atas Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Financing*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Financing to Deposit Ratio*.
- b. Objek yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah data sekunder dari laporan tahunan bank yang dipublikasikan pada situs bank resmi, sedangkan objek penelitian sekarang menggunakan data dari Bank Umum Syariah.
- c. Penelitian terdahulu meneliti dari tahun 2008-2012, sedangkan penelitian yang dilakukan dari tahu 2015-2019.

**10. Nana Nofianti, Tenny Badina dan Aditya Erlangga (2015)**

Peneliti ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan tingkat bunga dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah di Indonesia. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan seluruh bank syariah di Indonesia periode 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. *Return On Assets*, Beban Operasional atas Pendapatan Operasional, Suku Bunga, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non*

*Performing Financing* sebagai variabel independen, dan tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional, Suku Bunga dan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

**Persamaan:**

- a. Menggunakan variabel *Return On Asset* dan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel independen.
- b. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

**Perbedaan:**

- a. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Return on Assets*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Suku Bunga.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada Bank Syariah di Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

- c. Penelitian terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2011-2013, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitian dari tahun 2015-2019.

**Tabel 2.1**  
**MATRIK RESEARCH GAP**

No	Nama Peneliti	Tahun	Variabel independen			
			ROA	FDR	BOPO	NPF
1.	Nuri dan Fitri	2019	TB	B	B	B
2.	Haedar Ali	2018	TB			
3.	Muhammad Yusuf	2018	B	TB	TB	
4.	Heri dan Saputri	2018	TB	B-	B-	TB
5.	Leni, dkk	2018	B		B	B
6.	Wulandari dan Falah	2017	TB		B+	
7.	Lydia dan Mulazid	2017		B		TB
8.	Laila, dkk	2016	B+	B+	B+	
9.	Rahmawaty dan Yudina	2015	TB	TB		
10.	Nana, dkk	2015	B+	B+	TB	TB

Sumber: Penelitian terdahulu, diolah

Keterangan:

B+ = Berpengaruh Positif

B- = Berpengaruh Negatif

TB = Tidak Berpengaruh

B = Berpengaruh

Berdasarkan Tabel 2.1 menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Nuri & Fitri (2019), Haedar Ali (2018), Heri & Saputri (2018), Wulandari & Falah (2017), dan Rahmawaty & Yudina (2015) menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2018), Leni & Cakhyaneu (2018) menyatakan bahwa *Return On Assets* mempunyai pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laila & Ulfah (2016), Nana & Erlangga (2015) menyatakan bahwa *Return On Assets* mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2018), dan Rahmawaty & Yudina (2015) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Heri & Saputri (2018) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nuri & Fitri (201) dan Lydia & Mulazid (2017) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan penelitian Laila & Ulfah (2016) dan Nana & Erlangga (2015) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2018), dan Nana & Erlangga (2015) menyatakan bahwa biaya operasional atas pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh Heri & Saputri (2018) menyatakan bahwa biaya operasional atas pendapatan operasional mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nuri & Fitri (2019), dan Leni & Cakhyaneu (2018) menyatakan bahwa biaya operasional atas pendapatan operasional mempunyai pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Falah (2017), dan Laila & Ulfah (2016) menyatakan bahwa biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Heri & Saputri (2018), Lydia & Mulazid (2017), dan Nana & Erlangga (2015) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nuri & Fitri (2019), dan Leni & Cakhyaneu (2018) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* mempunyai pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

## **2.2 Landasan Teori**

### ***2.2.1 Teori Sinyal***

*Signalling theory* yang dikemukakan oleh Leland dan Pyle (1977) dalam Scott (2012:475) mengungkapkan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana hal tersebut bertujuan agar



perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

Menurut Suwardjono (2014:583), teori *signaling* melindasi pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang diluar apa yang diwajibkan oleh standart akuntansi atau peraturan badan pengawas. Manajemen akan selalu berusaha mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya informasi tersebut merupakan berita yang baik. Makin besar perusahaan makin banyak pengungkapan yang disampaikan. Pengungkapan sukarela ini merupakan solusi atas pada teori sinyal, signal merupakan cara perusahaan dalam memberikan sinyal atau pertanda kepada *stakeholder*.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang (Ghozali 2013:110).

Teori sinyal ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan tersebut digunakan untuk memberikan informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar. Perusahaan-

perusahaan yang mempunyai earning yang semakin meningkat merupakan signal yang baik bagi investor dan calon investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek bagus dimasa yang akan datang. Dengan demikian akan merangsang investor untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan akan ikut naik.

Hubungan teori sinyal dengan variabel independen di dalam penelitian ini. Sesuai dengan *signaling theory* disebutkan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, dan catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan *Retun on Assets* disini yaitu, apabila nilai dari *Retun on Assets* meningkat, maka ini berarti perusahaan mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Hal ini dapat dijadikan signal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar perubahan modal, pendapatan yang dimiliki.

Hubungan teori sinyal dengan *Financing to Deposite Ratio* (FDR) semakin tinggi nilai FDR maka bank akan berusaha meningkatkan perolehan dananya dengan memberikan bagi hasil yang menarik investor. Jika angka FDR yang tinggi menunjukkan bahwa sebuah bank likuid. Meskipun demikian, artinya bank memiliki banyak dana menganggur (*idle fund*).

Sesuai dengan *signaling theory* dilihat dari rasio Biaya operasional atas pendapatan operasional disebutkan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi berikutnya yang tidak kalah penting dalam memprediksi potensi kerugian bank akibat kredit bermasalah adalah informasi tentang efisiensi bank terkait dengan biaya operasionalnya.

Hubungan teori sinyal dengan *Non Performing Financing* disini yaitu, semakin tinggi NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka dari itu dengan adanya teori sinyal ini pihak peminjam dana harus bisa bekerja sama untuk menjalankan seluruh kewajibannya. Setiap bank memang harus selalu menanggung resiko pembiayaan. Namun semakin tinggi rasio NPF maka semakin tinggi resiko pembiayaan yang harus ditanggung.

### 2.2.2 Bagi Hasil

Bagi hasil adalah bentuk return (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar-kecilnya perolehan kembali bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktik perbankan syariah. Bagi hasil merupakan bentuk dari perjanjian kerjasama antara pemodal (investor) dan pengelola modal (Entrepreneur) dengan menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana antara keduanya akan dibagi kedua belah pihak sesuai dengan nisbah

kesepakatan di awal perjanjian dan apabila usaha mengalami kerugian akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing.

### 2.2.3 Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah adalah simpanan dana dengan skema pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan hasil yang diperoleh dibagi antara pemilik dana dan bank dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Deposito mudharabah hanya dapat dicairkan dengan jangka waktu ditentukan, deposito yang diperpanjang setelah jatuh jempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru, tetapi bila akad sudah dicantumkan perpanjangan otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru.

### 2.2.4 Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Bagi hasil merupakan sistem perhitungan keuntungan atau pendapatan dari suatu usaha kerjasama seperti investasi yang menggunakan akad perbankan syariah seperti akad mudharabah, bagi hasil yaitu bentuk return dari sebuah kontrak investasi, seperti deposito mudharabah maupun simpanan berjangka. Deposito mudharabah adalah investasi tidak terikat pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu dengan pembagian hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di muka antara nasabah dengan bank syariah

Rumus dari Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Bagi Hasil} = \frac{\text{Bagi Hasil Yang Diterima}}{\text{Jumlah Pembagian Bagi Hasil}} \times 100\%$$

#### 2.2.5 *Return On Assets*

*Return On Assets* merupakan rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. *Return on Assets* juga merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan total aset bank, rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. Semakin besar *Return on Assets* maka menggambarkan kinerja keuangan bank semakin baik.

Keunggulan penggunaan rasio *Return on Assets* dalam mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Return on Assets* merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dalam rasio ini.
2. *Return on Assets* merupakan dominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggungjawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Rasio *Return on Assets* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

### 2.2.6 *Financing To Deposit Ratio*

*Financing to deposit ratio* (FDR) adalah rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Astrini, Suwendra dan Suwarna (2016) FDR merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berguna untuk mengukur perbandingan antara kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan dana yang diterima seperti tabungan, giro, deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Volume Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut sudirman (2013:159) usaha yang dapat meningkatkan kesehatan bank dari sisi FDR yaitu:

1. Mengurangi kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank dalam jumlah tertentu.
2. Dengan jumlah kredit tertentu, jumlah dana yang diterima oleh bank dinaikkan, diusahakan peningkatan itu dari modal inti dan pinjaman.

Pengurangan atau penambahan kredit dari pengurangan atau penambah dana yang diterima oleh bank.

### 2.2.7 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Biaya operasional merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasionalnya. Pendapatan utama dari perbankan yaitu pendapatan dari penempatan dana dalam bentuk kredit. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional menurut kamus keuangan merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan evektifitas operasional suatu perbankan. Biaya operasional dihitung dengan berdasarkan dari total beban bunga dan dari total beban operasional lainnya. Sedangkan untuk pendapatan operasional adalah penjumlahan total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Untuk rasio biaya menurut Herman (2012:20) mencapai 92% - 93,52%.

Nilai Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 2.2.8 *Non Performing Financing*

*Non Performing Financing* adalah keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit. *Non Performing Financing* merupakan indikator dalam menilai kinerja bank syariah. (Wulandari, Siregar, Ferry, 2020) Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan kinerja bank syariah yang rendah karena banyak terjadi pembiayaan bermasalah.

Rumus dari *Non Performing Financing* adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh *Return On Assets* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

*Return On Assets* merupakan rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return on Assets* suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan hal ini dapat meningkatkan nilai rasio Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, karena apabila tingkat keuntungan yang diperoleh bank besar maka laba yang diperoleh oleh bank akan meningkatkan aktiva produktif bank. Semakin besar rasio *Return on Assets* maka menggambarkan kinerja keuangan bank semakin baik. Untuk mengetahui perhitungan nilai dari rasio *Return on Assets* dapat dilihat langsung dari laporan neraca dan laporan laba rugi bank. Hal ini mengindikasikan bahwa *Return on Assets* mempunyai hubungan positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Yusuf (2018) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.



### 2.3.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

*Financing to Deposit Ratio* ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. Dari beberapa komponen ini akan diperoleh distribusi bagi hasil untuk setiap golongan simpanan (tabungan dan deposito). Berdasarkan ketentuan dalam Surat Edaran BI No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* maksimum yang diperbolehkan oleh BI adalah 110%. Artinya, bank hanya boleh memberikan kredit atau pembiayaan maksimal sebanyak 110% dari dana pihak ketiga. Dengan adanya peraturan ini, semakin tinggi tingkat *Financing to Deposit Ratio* suatu bank, bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan jumlah dana pihak ketiga, tabungan, deposito, maupun giro. Untuk menarik investor menginvestasikan dananya di bank syariah, maka bank akan menawarkan tingkat bagi hasil yang menarik atau menaikkan tingkat bagi hasil. Diperkuat oleh Laila Mugi H., Atiek Sri P., & Permata U. (2016) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

### 2.3.3 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Biaya operasional atas pendapatan operasional adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi dalam bank ketika melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin

rendah biaya operasional, membuktikan bahwa bank tersebut dapat mengontrol biaya operasional secara efisien, dengan kata lain bank tersebut dikatakan sehat. Bank yang sehat adalah dapat menjalankan fungsinya dengan baik serta menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari N. C., & Syaikhul., (2017) menyatakan bahwa Biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

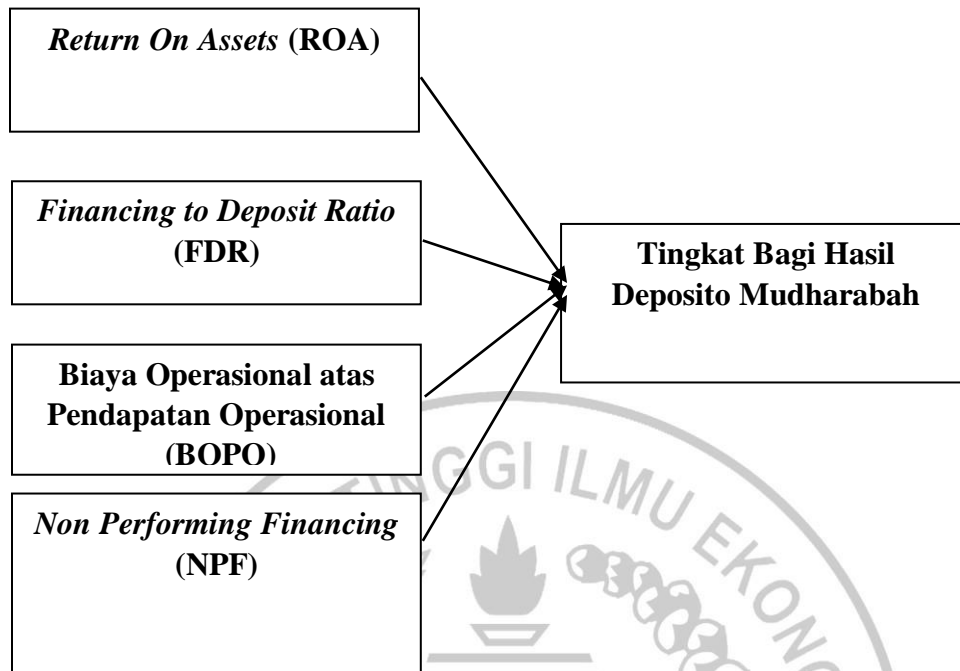
#### 2.3.4 Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

*Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif suatu bank syariah. Salah satu dampak dari keberadaan *Non Performing Financing* yang tidak wajar adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mempengaruhi perolehan laba dan akan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang diberikan dari nasabah. Sebaliknya, ketika *Non Performing Financing* suatu bank berada dari pembiayaan yang diberikan akan semakin besar dan akan meningkatkan porsi bagi hasil yang akan dibagikan kepada nasabah. Menurut Rahmat (2012) semakin tinggi

nilai *Non Performing Financing* maka tingkat profitabilitas semakin rendah, sedangkan semakin rendah nilai *Non Performing Financing* akan meningkatkan profitabilitas atas keuntungan yang diperoleh bank syariah. Hal tersebut mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuri F., & Meutia F., (2019) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Sedangkan Variabel independen penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Non Performing Financing*. Berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Seperti dapat dilihat pada gambar 2.1 variabel independen berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Dengan pemikiran demikian, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta penjelasan yang telah diuraikan diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Return On Assets* berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

H2: *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

H3: Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

H4: *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

